

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III metode penelitian membahas segala sesuatu yang berkenaan dengan penelitian yang dilaksanakan. Adapun pokok bahasannya adalah pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpul data, populasi dan sampel, prosedur penelitian dan analisis data penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data dan pengolahan hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka-angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena diperlukan data hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional siswa, sedangkan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu untuk memperoleh data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kolaboratif (*Collaborative Action Research*). Penggunaan metode penelitian tindakan dalam penelitian di dasarkan atas pertimbangan penelitian di arahkan kepada pemecahan masalah kecerdasan emosional siswa SMP. Penelitian tindakan dilakukan untuk

pengembangan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMP.

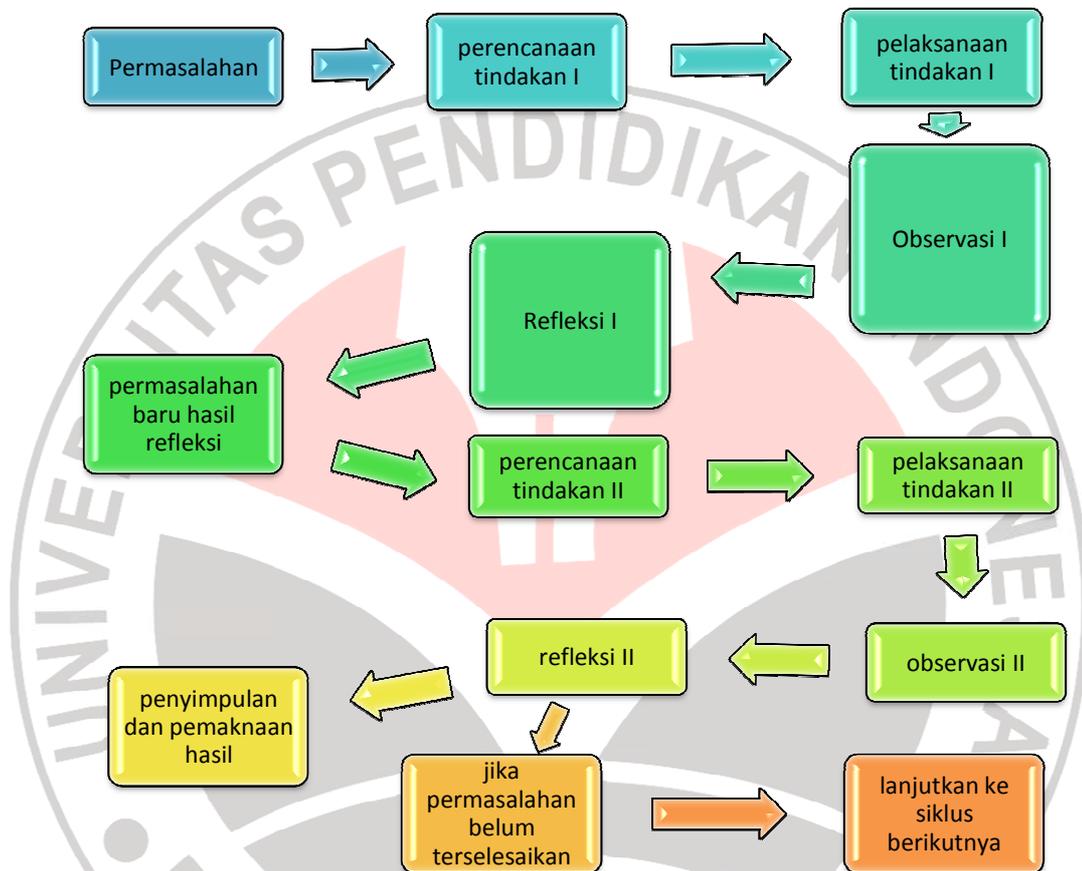
Penelitian kolaboratif adalah upaya yang dilakukan oleh guru bersama-sama pihak luar akademis, orang tua, lembaga/institusi ataupun peneliti lain untuk memperbaiki, merubah, dan meningkatkan perilaku guru sehingga menjadi seseorang yang professional serta memperbaiki, merubah, dan meningkatkan mutu lembaga baik dari sisi input, proses maupun *outcome* (Furqon, 2000:17)

Pada dasarnya penelitian tindakan merupakan suatu pengkajian terhadap masalah praktis yang bersifat situasional dan kontekstual dengan menentukan tindakan yang tepat dan di laksanakan secara kolaboratif (Rochman Natawijaya,1997)

Metode penelitian tindakan atau *action research* di artikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang di teliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian di berikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga di peroleh hasil yang lebih baik.

Ada beberapa macam model penelitian tindakan yang dapat di gunakan. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model yang di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada tahu 1998 dari Deakin University Australia. Terdapat empat tahapan yang lazim di lalui, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3)

pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Alur penelitian tindakan dengan 4 tahap kegiatan

1. Perencanaan, maksud perencanaan di sini adalah peneliti melakukan berbagai persiapan sehingga semua komponen yang di rencanakan dapat di laksanakan dengan baik. Kegiatan yang akan dilakukan peneliti dan pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu merancang, mempersiapkan dan mendiskusikan

tindakan yang akan dilakukan, seperti melakukan assessment terhadap subyek penelitian dan merancang program bimbingan yang hendak dikembangkan, kemudian penentuan materi/bahan bimbingan, rencana bimbingan yang mencakup metode/teknik bimbingan.

2. Pelaksanaan, adalah tahap implementasi dari serangkaian kegiatan yang telah di rencanakan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan, berdasarkan semua rencana pengembangan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Dalam hal ini program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.
3. Pengamatan, adalah tahap kegiatan pengamatan untuk memotret atau merekam segala peristiwa yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan atau tanpa alat bantu, seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Maka selama tindakan berlangsung peneliti melakukan pengamatan yang sekaligus melakukan penilaian mengenai kesesuaian atau kecocokan tindakan-tindakan yang dilakukan dengan permasalahan yang ada. Pada tahap ini, peneliti mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan. Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh atau tidak.
4. Refleksi, pada tahap ini peneliti mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih terdapat kekurangan sehingga belum memberikan dampak

perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis yang hasilnya dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Sukardi (2003:211) mengemukakan ciri-ciri penelitian tindakan sebagai berikut:

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau treatment yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadi kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah reflektif atau reflektif thinking dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. Reflektif thinking ini penting untuk melakukan retrospeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

B. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki tempat yang strategis dalam upaya mendidik anak untuk dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Berikut

didefinisikan beberapa pengertian kecerdasan emosional dari para ahli untuk memperjelas apa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Salovey dan Mayer pada tahun 1990 (Mc Cormack, 2006: 8) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai satu bentuk kecerdasan yang melibatkan kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi dirinya sendiri juga perasaan dengan orang lain, untuk membedakan di antaranya dan untuk menggunakan informasi ini dalam menuntun pikiran dan aksinya sendiri.
- b. Goleman (1995: 45), mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang di miliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional yang tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur suasana hati.
- c. Simmons & Simmons (1997), kecerdasan emosi adalah kebutuhan, dorongan dan nilai emosi sesungguhnya dari seseorang yang mengatur keseluruhan tingkah lakunya.
- d. Pakar psikologi Cooper dan Sawaf (1998) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy dan pengaruh yang manusiawi (Zainun Mu'tadin, <http://www.e-psikologi.com>)

- e. Selanjutnya Howes dan Herald (1999) mengatakan pada intinya, kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut dikatakannya bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain (Zainun Mu'tadin, <http://www.apsikologi.com>).

Dari beberapa definisi kecerdasan emosional yang diungkapkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain.

2. Program Bimbingan dan Konseling

Program dapat diartikan sebagai deretan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Rochman Natawidjaja (1988) menjelaskan bahwa program bimbingan dan konseling yang penyusunannya direncanakan dengan baik dan terperinci akan memberikan banyak keuntungan baik bagi individu yang menerima bantuan maupun petugas yang memberikan atau menyelenggarakan bimbingan dan konseling

Dalam SK bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433 dan Nomor 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, menjelaskan bahwa penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.

Sejalan dengan hal tersebut, Juntika Nurihsan (2004:28) mengemukakan bahwa dalam menyusun suatu program hendaknya dilakukan perencanaan secara matang agar (a) adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan, (b) adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan, dan (c) terlaksananya program bimbingan secara lancer, efektif dan efisien

Berdasarkan uraian diatas, program bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah program yang digunakan dalam kegiatan bimbingan secara terpadu dalam proses bimbingan dan konseling dalam jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yang disusun dengan mengacu pada analisis konseptual tentang kecerdasan emosional

3. Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

Secara operasional program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan emosional merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang direncanakan secara sistematis, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa selama periode waktu tertentu yang didesain.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Pontianak, yang beralamat di Jalan Khatulistiwa, Gang Teluk Betung I No. 10 Pontianak, Kalimantan Barat.

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII tahun ajaran 2009/2010. Untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling yang efektif memenuhi kebutuhan di lapangan, diperlukan kolaborasi peneliti dengan berbagai pihak. Terutama dalam penelitian ini dengan pihak sekolah. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, khususnya dalam pengumpulan data akan melibatkan pimpinan sekolah, guru pembimbing, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Partisipasi mereka sangat menentukan terutama berkenaan dengan kebutuhan akan data yang objektif untuk keberhasilan penelitian ini. Sesuai dengan posisinya di lapangan diharapkan mereka dapat menyumbangkan berbagai informasi yang akurat untuk kebutuhan penelitian ini.

Sesuai dengan fokus penelitian, subyek atau sumber data dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan rumusan penelitian, yaitu untuk mendapatkan data yang jelas tentang kecerdasan emosional yang tampak pada siswa SMP Negeri 7 Pontianak. Kecerdasan emosional yang tampak baik

secara mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Sumber datanya adalah siswa .

2. Untuk mengetahui data tentang upaya yang telah dilakukan dalam proses bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Pontianak sumber datanya adalah kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan di amati melalui teknik observasi dan teknik wawancara.

D. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi, secara rinci sebagai berikut

1. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Jika dalam wawancara dilakukan dengan komunikasi lisan maka dalam angket komunikasi tersebut dilakukan secara tertulis. Data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis pula, seperti halnya dalam wawancara angketpun dapat bersifat langsung atau tidak langsung

Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2007:199) mengemukakan bahwa kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dan diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Angket digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran profil kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 7 Pontianak yang menyangkut aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Karena dengan menggunakan angket peneliti dapat mengumpulkan data kepada sejumlah responden dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang singkat. Setiap responden dapat menerima sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang sama. Dengan angket responden mempunyai kebebasan untuk memberikan keterangannya, responden mempunyai waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan dan dengan angket pula pengaruh subyektif dapat dihindarkan.

Dalam angket ini siswa diminta memberi tanda checklist pada pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya, dengan alternative jawaban yang diberikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap dan pengalaman para pakar dan praktisi. Wawancara tatap muka dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumber secara dialogis, Tanya jawab, diskusi dan melalui cara lain yang dapat memungkinkan diperolehnya informasi yang diperlukan. Teknik wawancara ini merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang utama untuk mendeskripsikan pengalaman informan. Esterberg (dalam Sugiyono

2007:319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*).

Penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan untuk menggali berbagai informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian. Wawancara bersifat luwes, terbuka dan terstruktur sehingga memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam dengan rumusan kata-kata yang disusun sendiri dengan maksud dan tujuan penelitian.

Metode wawancara dalam penelitian ini juga di maksudkan untuk menjawab pertanyaan peneliti mengenai kontribusi dari para guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan khususnya mengarah kepada program bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 7 Pontianak.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan/penilaian dilakukan peneliti setiap kali kegiatan bimbingan di laksanakan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati gejala-gejala yang tampak dari aspek-aspek yang hendak diteliti. Young (1984:63) menyatakan: "*observation is systematic and deliberate study through the eye of spontaneous occurrences at they occure*". Artinya: observasi adalah studi yang disengaja dan sestamatis dengan menggunakan (alat indra) mata tentang kejadian secara spontan.

Memperhatikan uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik observasi sangat memperhatikan aspek kejelian pengamatan dan ingatan peneliti. Observasi yang dilakukan mengacu pada dua fungsi, yaitu:

- a) Observasi sebagai triangulasi. Dari data yang berhasil dikumpulkan, didiskusikan dengan guru untuk menguji kebenaran dan keabsahan data. Observasi dilakukan dengan pedoman penilaian berupa daftar cek yang terdiri atas sejumlah pernyataan singkat yang menggambarkan ciri-ciri kecerdasan emosional. Observasi dilakukan oleh peneliti kemudian menyesuaikan data temuan peneliti dengan pengamatan guru.
- b) Observasi digunakan untuk mengamati kecerdasan emosional siswa sebagai tahapan dalam *action research*. Observasi dilakukan dengan cara deskriptif. Melalui observasi yang dilakukan pada saat bimbingan berlangsung, sikap, proses kegiatan serta kemampuan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan. Observasi partisipan juga digunakan peneliti untuk melihat perilaku yang tampak pada siswa selama proses bimbingan

Observasi yang di gunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini juga untuk mengetahui fasilitas sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 7 pontianak. Observasi digunakan dalam penelitian ini karena peneliti dapat mengamati secara langsung aspek yang hendak diteliti.

E. Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikunto (2002:108) populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini mengambil populasi dan sampelnya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pontianak, dengan alasan bahwa siswa yang duduk di kelas VII adalah siswa yang baru memasuki jenjang pendidikan di SMP atau masih dalam masa peralihan dari Sekolah Dasar dan baru beradaptasi dengan lingkungan.

Adapun populasi penelitian ini semua siswa kelas VII yang terdiri dari kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIE SMP Negeri 7 Pontianak pada tahun ajaran 2009/2010. Populasi berdasarkan kelompok kelas dan jenis kelamin di sajikan sebagai berikut:

Tabel 3,1
Jumlah Populasi
Berdasarkan Kelompok Kelas dan Jenis Kelamin

No	Kelas	perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	VII A	20	20	40
2	VII B	20	20	40
3	VII C	16	22	38
4	VII D	24	16	40
5	VII E	25	13	38
Total				196

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2004:73) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian pengambilan ini pengambilan sampel dilakukan secara *sample random* dengan arti bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai

sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Arikunto (2002:112) bahwa “ apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

Sesuai dengan pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini yang dijadikan sampel sebanyak 25% dari seluruh jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 7 pontianak, yaitu sekitar 60 orang sampel dari 196 siswa.

F. Prosedur Penelitian

penelitian ini dilakukan dengan menempuh beberapa tahap prosedur penelitian, sebagai berikut:

Tahap Pertama

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum proposal penelitian di buat, terlebih dahulu di tentukan permasalahan yang akan di teliti, selanjutnya permasalahan itu di ajukan kepada dewan tesis untuk di seminarkan. Hal ini di maksudkan untuk mendapatkan masukan dan koreksi mengenai fokus permasalahan yang akan di teliti. Penyusunan proposal ini merupakan langkah awal dari proses penelitian yang akan di lakukan.

Lingkup bahasan dari proposal penelitian ini mencakup: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, urgensi penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan agenda penelitian. Proposal tersebut kemudian di seminarkan dan di konsultasikan untuk memperoleh rekomendasi pembimbing kemudian dosen pembimbing yang akan membantu memberikan bimbingan berkenaan dengan fokus permasalahan yang hendak diteliti.

2. Persiapan Penelitian

Tahap ini dimulai dengan mengadakan observasi untuk mendapatkan data-data awal berkaitan dengan SMP Negeri 7 Pontianak, terutama data-data yang berkaitan dengan populasi penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan pengurusan izin penelitian kepada pihak terkait serta menjalin komunikasi dengan guru pembimbing dan guru-guru yang berkaitan dengan proses penelitian yang akan dilaksanakan

3. Pengumpulan Data

Tahap ini adalah pengumpulan data awal lapangan sebagai bahan untuk need assessment yang berkaitan dengan data kecerdasan emosional yang ditampakkan oleh siswa meliputi aspek-aspek kecerdasan emosional. Pada tahap ini juga peneliti mengumpulkan data yang mengenai upaya dan pelaksanaan bimbingan. Data tentang kecerdasan emosional siswa dikumpulkan dengan mengadakan kuesioner (angket) sedangkan data tentang pelaksanaan program Bimbingan dan konseling yang ada diperoleh melalui observasi dan wawancara pada guru bimbingan dan konseling.

Hasil data inilah yang nantinya akan di buat program bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan serangkaian langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama yang diambil peneliti adalah menyusun instrument kuesioner tentang kecerdasan emosional
- b) Langkah kedua membuat indikator dari setiap aspek dan mengembangkan pernyataan-pernyataan. Berkaitan dengan butir-butir pernyataan dalam penelitian ini dinilai (judgement) oleh tiga orang pakar Bimbingan dan Konseling pada program Bimbingan dan Konseling Sekolah Pasca Sarjana. Hasil akhir dari judgement para pakar tersebut dilanjutkan dengan di lakukan uji coba keterbacaan dengan 5 orang siswa kelas VII dari sekolah yang berbeda.
- c) Langkah ketiga melakukan uji coba instrument yaitu, instrument yang telah disusun diuji cobakan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Pontianak sebanyak 35 orang. Dengan di uji cobakan ini akan memilih dan memilah item yang valid dan reliabel.

Butir-butir pernyataan yang meliputi lima aspek kecerdasan emosional dengan masing-masing indikatornya dirangkum kedalam sebuah kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrument Kecerdasan Emosional
(Sebelum Judgement)

Variabel	Aspek	Indikator	Item Soal
Kecerdasan Emosional	1. Mengenal Emosi Diri	1.1 Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1, 2
		1.2 Memahami penyebab perasaan yang timbul	3, 4, 5
		1.3 Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	6, 7
	2. Mengelola Emosi	2.1 Bersikap toleran terhadap frustrasi	8
		2.2 Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	9, 10
		2.3 Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	11, 12
		2.4 Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan	13, 14, 15
		2.5 Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	16, 17
		2.6 Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	18, 19
	3. Memotivasi Diri Sendiri	3.1 Mampu mengendalikan diri	20, 21
		3.2 Bersikap optimis	22, 23
		3.3 Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	24, 25, 26
	4. Mengenal Emosi Orang Lain	4.1 Mampu menerima sudut pandang orang lain	27, 28
		4.2 Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap sikap orang lain	29, 30
		4.3 Mampu mendengarkan orang lain	31, 32

	5. Membina Hubungan	5.1 Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	33, 34
		5.2 Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	35, 36
		5.3 Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	37, 38
		5.4 Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	39, 40
		5.5 Memiliki sikap tenggang rasa	41, 42
		5.6 Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	43, 44
		5.7 Dapat hidup selaras dengan kelompok	45
		5.8 Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	46, 47
		5.9 Bersikap Demokratis	48

4. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data awal, maka data tersebut harus di olah. Untuk mempermudah pengolahan data ini, dilakukan prosedur pengolahan data. Berikut ini adalah pengolahan data awal penelitian sebagai tindak lanjut untuk membuat program bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan emosional sebagai berikut:

a) Verifikasi Data

Verifikasi data dimaksudkan untuk penyeleksian data, dengan cara memeriksa kelengkapan jumlah kuesioner (angket) kecerdasan emosional, kelengkapan dan kesesuaian jawaban respon dan dengan petunjuk pengisian kuesioner kecerdasan

emosional. Jawaban responden yang dapat diolah adalah jawaban yang lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner kecerdasan emosional.

b) Penyekoran Data

Setelah melakukan verifikasi terhadap data yang terkumpul, selanjutnya dilakukan penyekoran terhadap setiap lembar jawaban melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan setiap item
- 2) Menyajikan data-data penelitian kedalam tabel data serta mengelompokkannya

c) Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai kecerdasan emosional, dilakukan dengan cara mengelompokkan kedalam kelompok data kecerdasan emosional. Setelah semua kegiatan pengolahan data itu dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengembangkan program bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan emosional yang kemudian akan di uji cobakan dengan menggunakan siklus penelitian tindakan (*action research*).

Tahap Kedua

Penyusunan program bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan emosional berupa rancangan yang dirumuskan berdasarkan hasil tahap satu (pertama). Rincian kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a) Penetapan fokus permasalahan yaitu kecerdasan emosional siswa dan subjek permasalahan yang akan diberi perhatian.

- b) Menetapkan strategi pemberian bimbingan dengan cara, menetapkan bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.
- c) Penyusunan program bimbingan kecerdasan emosional untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Tahap Ketiga

Implementasi kegiatan bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Pelaksanaan kegiatan didokumentasikan melalui pedoman observasi.

Rincian kegiatan adalah:

- a) Pelaksanaan program bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan emosional melalui bimbingan layanan dasar dan yang mulai dari perencanaan dan tindakan.
- b) Observasi pelaksanaan program bimbingan oleh peneliti dan mitra peneliti.
- c) Secara simultan berlanjut pada siklus satu, dua, dan tiga sampai ditemukan perubahan yang di harapkan.

G. Prosedur Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas Instrumen penelitian dilakukan terhadap 60 orang responden, yaitu para siswa yang menjadi responden dalam penelitian. Uji Validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sebagai benar-benar mengukur apa yang harus diukur. Berkaitan dengan pengujian Validitas Instrumen, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keasihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti

memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearsor. Product Moment, yaitu

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah Skor Item y_i

$\sum Y_i$ = Jumlah Skor Total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Untuk mengetahui tingkat Validitas Instrumen, nilai r dari hasil perhitungan korelasi ditafsirkan dengan table Interpretasi Korelasi Product Moment. Interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Masrum dalam Sugiyono (1992 : 99) menyatakan "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasinya yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula".

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$ ". Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir

dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak lulus. Penentuan validitas item pada penelitian ini, menggunakan program SPSS.

2. Uji Reliabilitas Instramen

Reliabilitas Instrumen dihitung dengan menggunakan Program SPSS dengan rumus Alpha Cronbach (Ridwan, 2004 : 126) sebagai berikut :

$$Ri = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right)$$

Keterangan

ri = Nilai reliabilitas k = Jumlah butir

Vi = Varians dari butir ke-2

Vt = Varians total butir

Sebagai tolok ukur tinggi koefisien reliabilitas dengan nama klasifikasi Guilford (Subino, 1987: 115) sebagai berikut :

Kurang dari 0.20 : tidak ada korelasi

0.20-0.40 : korelasi rendah

0.49-0.70 : korelasi sedang

0.70-0.90 : korelasi tinggi

0.90-1.00 : korelasi tinggi sekali

1.00 : korelasi sempurna

3. Deskripsi Uji Coba Instrumen

Angka-angka diperoleh dari sampel penelitian melalui pengisian angket yang diberikan kepada responden saat penelitian dilakukan. Angket yang dimaksud merupakan cerminan dari kecerdasan emosional siswa sebagai responden yang menggambarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Angka-angka tersebut agar dapat dibaca dan dimengerti, perlu dideskripsikan, dan ini merupakan langkah awal dalam mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Angka-angka yang dideskripsikan merupakan gambaran yang diberikan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sebagai variabel penelitian adalah aspek-aspek kecerdasan emosional, terdiri dari lima aspek, yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan.

Penyebaran angket dilakukan dua tahap, tahap pertama sebagai bahan untuk uji validitas instrumen sedangkan tahap kedua untuk analisis data penelitian. Angket untuk variabel tahap pertama disebar masing-masing 60 eksemplar untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, selanjutnya setelah terbukti instrumen tersebut adalah valid dan reliable, angket disebar pada sampel penelitian sebanyak 60 eksemplar.

Setelah semua angket terkumpul kemudian diperiksa satu persatu untuk dinilai layak atau tidaknya masing-masing angket untuk diberi nilai dan

dianalisis. Berdasarkan hasil pemeriksaan bahwa seluruh angka dinilai layak untuk diolah karena memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Responden mengisi angket sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh peneliti
- b. Responden melakukan pengisian angket dengan memberikan jawaban yang jelas dan tidak meragukan.
- c. Seluruh lembaran angket masih lengkap (tidak ada lembaran yang hilang)

4. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabiliti Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat utama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu dengan melakukan analisis terhadap butir-butir pernyataan (analisis item), yaitu mengkorelasikan skor tiap butir instrumen dengan skor total

yang merupakan jumlah tiap butir skor. Hasil analisis dengan menggunakan fasilitas computer (analisis SPSS) dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Analisis Validitas Instrumen

No	Nilai r	Keterangan.	No	Nilai r	Keterangan
1	0,487	Valid	25	0,385	Valid
2	0,439	Valid	26	0,332	Valid
3	0,378	Valid	27	0,462	Valid
4	0,467	Valid	28	0,157	Tidak Valid
5	0,360	Valid	29	0,416	Valid
6	0,365	Valid	30	0,356	Valid
7	0,516	Valid	31	0,363	Valid
8	0,319	Valid	32	0,313	Valid
9	0,319	Valid	33	0,281	Tidak Valid
10	0,339	Valid	34	0,671	Valid
11	0,321	Valid	35	0,433	Valid
12	0,684	Valid	36	0,510	Valid
13	0,392	Valid	37	0,323	Valid
14	0,363	Valid	38	0,530	Valid
15	0,349	Valid	39	0,155	Tidak Valid
16	0,374	Valid	40	0,393	Valid
17	0,332	Valid	41	0,461	Valid
18	0,319	Valid	42	0,387	Valid
19	0,433	Valid	43	0,629	Valid

20	0,408	Valid	44	0,398	Valid
21	0,720	Valid	45	0,479	Valid
22	0,248	TidakValid	46	0,712	Valid
23	0,410	Valid	47	0,338	Valid
24	0,374	Valid	48	0,347	Valid

Standar yang digunakan untuk menentukan suatu instrumen dinyatakan valid adalah kalau nilai korelasinya (r_{xy}) lebih besar dari 0,3 (Masrun dalam Sugiyono, 2001). Hasil perhitungan validitas instrumen kedua variabel penelitian dapat dilihat dalam lampiran.

Pada tabel 3.3 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar variabel menunjukkan nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3. Kenyataan ini memberi arti bahwa seluruh instrumen yang akan dijadikan alat ukur penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Instrumen yang valid umumnya pasti reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan model analisis Alpha Cronbach. Perhitungan pengujian reliabilitas secara lengkap dapat lampiran. Dari hasil pengujian diperoleh nilai reliabilitas sebesar Angka tersebut menunjukkan bahwa instrument yang akan dijadikan alat pengumpul data penelitian memiliki reliabiliti pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan reliabel, maka instrumen-instrumen penelitian dapat digunakan seabgai alat ukur dalam

pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas dari 48 instrumen yang valid sejumlah 44 item dan 4 item yang tidak valid, 22, 28, 33 dan 39. Sehingga instrumen yang disebar ke responden adalah sebagai berikut :

Tabe13.4
KISI-KISI INSTRUMEN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA SISWA (SETELAH UJI COBA)

Variabel	Aspek	Indikator	No
Kecerdasan Emosional	1. Mengenali Emosi diri	1.1 Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1,2
		1.2 Memahami penyebab perasaan terhadap tindakan	3,4, 5
		1.3 Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	6,7
	2. Mengelola Emosi	2.1 Bersika toleeran terhadap frustrasi	8
		2.2 Mampu mengungkapkan amarah dengan tenat	9, 10
		2.3 Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan oran lain	11, 12
		2.4 Memiliki perasaan positif tentan diri sendiri dan lin kun an	13, 14, 15
		2.5 Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	16,17
		2.6 Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam vergaulan	18,19
	3. Memotivasi	3.1 Mamjowu menWendaiikan diri	20, 21

	Diri sendiri	3.2 Bersika Optimis	22
		3.3. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	23, 24, 25
	4. Mengenali Emosi orang lain	4.1. Mampu menerima sudut pandang orang lain	26
		4.2. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain	27, 28
		4.3 Mamlsju mendengarkan orang lain	29, 30
	5. Membina Hubungan	5.1 Memahami pe;ntingnya membina hubungan dengan orang lain	31
		5.2 Mampu menyelesaikan konflik dengan oran lain	32, 33
		5.3 Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi den an oran lain	34, 35
		5.4 Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	36
		5.6 Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	39
		5.7 Dapat hidup seiaras dengan kelompok	41
		5.8 Senang berbagi rasa dan bekerja sama	42, 43
		5.9 Sersikau demokratis	44

5. Penentuan Konversi Skor

Pengelompokan data mengacu kepada penentuan konversi skor. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek penelitian pada keseluruhan dan

pada setiap aspek. Jumlah angka dalam masing-masing interval kelasnya ditentukan berdasarkan ketentuan dari nilai umur setiap pilihan. Nilai yang paling rendah dan setiap jawaban adalah 1 dan yang tertinggi adalah 5.

Gambaran aspek kecerdasan pengelompokan data berdasarkan lima aspek, kecerdasan emosional dengan kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tingkat kriteria tersebut berdasarkan pada skala kontinum sesuai dengan pendapat Allen L. Edwards (1986:84), bahwa pergerakan skala dimulai dari daerah *unfavorable* (-) sampai ke daerah *favorable* (+).

Kriteria di atas sebagai patokan dalam menentukan kategori dari skor dalam penggunaannya, setiap range dalam kriteria di atas dikalikan dengan jumlah item yang digunakan. Pada saat uji coba, dari 44 item yang terpilih diperoleh gambaran umum pada setiap kategori sebagai berikut.

Tabel 3.5
Rentang Nilai Kecerdasan Emosional Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Kategori	Rentang
Sangat Rendah	44 - 65,56
Rendah	66 - 109,56
Sedang	110 - 153,56
Tinggi	154 - 197,57
Sangat Tinggi	198 - 220

Berdasarkan jumlah pertanyaan dan patokan untuk setiap kategorinya, maka diperoleh rentang nilai untuk setiap aspek yang tervisualisasikan dalam table 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Rentang Nilai Aspek Kecerdasan Emosional
Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Pontianak

Kategori	Aspek				
	Mengenal Diri	Mengelola Emosi	Memotivasi Diri	Mengenal Emosi	Membina Hubungan
Sangat Rendah	7 - 10,4	12 - 17,8	6 - 8,9	5 - 7,4	14 - 20,8
Rendah	10,5 - 17,4	18 - 29,8	9 - 14,9	7,5 - 12,4	21 - 24,8
Sedang	17,5 - 24,4	30 - 41,8	15 - 20,9	12,5 - 17,4	35 - 48,8
Tinggi	24,5 - 31,4	42 - 53,8	21 - 26,9	17,5 - 22,4	49 - 62,8
Sangat Tinggi	31,5 - 35	54 - 60	27 - 30	22,5 - 25	63 - 70

H. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian, data tidak mempunyai banyak makna jika tidak dilakukan analisis terhadap data tersebut. Itulah sebabnya tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Analisis data sebagaimana di jelaskan oleh Sugiyono (2007:207) adalah merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Analisis data merupakan proses memilah, memilih, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab permasalahan pokok dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan jantung dalam penelitian ini, sedangkan analisis data

merupakan jiwa penelitian tindakan (*action research*). Tripp (Sukidin, 2002:111) menyebutkan bahwa analisis data merupakan proses mengurai (memecah) sesuatu kedalam bagian-bagiannya.

Data yang dikumpul pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kecerdasan emosional.

Terdapat tiga langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis terhadap data yang di peroleh, baik hasil kuesioner, observasi maupun wawancara. Secara garis besar, terdapat tiga langkah penting dalam penelitian tindakan ini, yakni:

1. Identifikasi data, adalah data yang terkumpul di analisis bagaimana karakteristik dan kebutuhannya, kemudian di interpretasikan, dan di pilah-pilah berdasarkan kriteria tertentu, sehingga data yang diperoleh tersebut lebih di ketahui maknanya.
2. Validasi, adalah upaya memperoleh data yang valid melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) *saturasi*, langkah pengambilan data yang di lakukan secara berulang-ulang pada fokus yang sama hingga terjadi keadaan jenuh, artinya sampai dengan tidak memperoleh sesuatu data yang baru atau berbeda, (2) *triangulasi*, adalah data yang telah terkumpul melalui pengamatan, di validasikan dari tiga sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini data di peroleh dari guru bimbingan dan konseling dan respon selama proses pemberian bimbingan dan pengecekan ulang, serta peneliti melalui perolehan data dari hasil observasi

selama bimbingan berlangsung, (3) *verifikasi*, adalah upaya untuk mencocokkan data yang telah di peroleh dengan hasil kegiatan yang telah di lakukan oleh subyek penelitian di cocokkan dengan catatan dan rekaman dari peneliti, dan (4) *pendapat pakar*, data yang di peroleh di konsultasikan dengan seorang pakar dalam masalah yang sedang di teliti dalam hal ini dosen pembimbing.

3. *Interpretasi*, analisis ini di lakukan berdasarkan kumpulan data yang telah divalidasi kemudian di interpretasi berdasarkan kajian empirik dan teoritik.

